

KEGIATAN PRAMUKA DI SDN 1 HADILUWIH BERBASIS PATRIOTISME UNTUK MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME

Nadya Try Yulistiawaty¹, Ayyatullah Muhammadin Al-Fath², Mega Isvandiana P³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : nadyabb286@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan pramuka yang berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pramuka berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH. (3) Mendeskripsikan nilai-nilai Patriotisme dan Nasionalisme yang ada di Pramuka SDN 1 HADILUWIH. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan 8 anggota pramuka penggalang SDN 1 Hadiluwih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data memperoleh kesimpulan bahwa: 1. Kegiatan pramuka berbasis patriotisme 2. Factor penghambat ada cuaca, biaya, lemahnya system penilaian, kurangnya ketersediaan media. Factor pendukung ada ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan penuh orang tua. 3. perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaannya. Implementasi nilai – nilai karakter yang rutin dilakukan di sekolah melalui kegiatan upacara bendera melalui tugas piket kebersihan di kelas, pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi.

Kata Kunci: Kegiatan pramuka, berbasis patriotism, nilai-nilai nasionalisme.

Abstract: This study aims to determine: (1) Describe the form of patriotism-based scout activities at SDN 1 HADILUWIH. (2) Describe the factors that influence patriotic-based scout activities at SDN 1 HADILUWIH. (3) Describe the values of Patriotism and Nationalism in the Scouts of SDN 1 HADILUWIH. This research is a qualitative descriptive study, using 8 members of the scout raising SDN 1 Hadiluwih. Data collection techniques used are observation, unstructured interviews, and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of data analysis concluded that: 1. Scout activities based on patriotism 2. The inhibiting factors were weather, cost, weak assessment system, lack of media availability. The supporting factor is the availability of facilities and infrastructure, the full support of parents. 3. Behavior that is shown through his habits. Implementation of character values that are routinely carried out in schools through flag ceremony activities through cleaning picket assignments in the habit of singing the national anthem every morning.

Keywords: Scout activities, based on patriotism, values of nationalism

PENDAHULUAN

Sekarang rasa Nasionalisme sudah mulai pudar, memudarnya rasa nasionalisme ini dilihat dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai bangsa Indonesia. Anak-anak sekarang lebih cenderung pada game dan budaya barat, mereka bangga dengan menggunakan baju atau barang yang dari merk luar negeri. Selama ini pendidikan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan aspek emosional dan kecerdasan spiritual kurang diperhatikan, seolah tidak menjadi garapan pendidikan. Masyarakat menganggap bahwa orang yang cerdas ialah orang yang mampu menghafal banyak

rumus, menguasai bahasa asing dengan fasih, dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan secara cepat, tepat dan cermat. Sehingga akhirnya dunia pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang mempunyai kecerdasan otak. Padahal tujuan dari pendidikan menurut UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara implementasinya pendidikan yang hanya mencerdaskan otak bukan mencerdaskan kehidupan, sehingga selama ini pendidikan banyak memproduksi intelektual yakni orang yang memiliki otak yang cerdas dan cemerlang.

Nasionalisme merupakan Kesadaran diri yang meningkat yang diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri dan kadang-kadang disertai akibat mengecilnya arti dan sifat bangsa-bangsa lain. (Hardjosatoto dkk, 1985: 42). Tujuan nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstemisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok). Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Membangun sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara dan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa, dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu digali siswa melalui kegiatan pramuka. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan, mencintai alam dan sesama, mandiri, hemat. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu lebih menonjol dari pada siswa yang lain, karena pramuka selalu melatih keberanian, tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak namun juga kecerdasan emosional yang berpengaruh pada sikap anak didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djoyomartono (2009: 11) bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat 3 rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana

bentuk kegiatan pembinaan pramuka yang berbasis patriotism di SDN 1 HADILUWIH?
2. Bagaimana faktor-faktor kegiatan pembinaan pramuka berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH? 3. Bagaimana penerapan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam kegiatan sehari-hari di SDN 1 HADILUWIH?

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan tersebut akan dikaji secara kualitatif yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Menurut Mehta (2020:206) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu. Penelitian Kualitatif secara umum digunakan untuk menyelidiki. Penelitian akan dilaksanakan di SDN 1 Hadiluwih yang beralamatkan di Desa Hadiluwih, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anggota pramuka penggalang SDN 1 Hadiluwih tahun pelajaran 2020/2021 yang jumlah populasi sebanyak siswa. Dari keseluruhan jumlah populasi tersebut, peneliti hanya mengambil sebanyak 8 siswa sebagai sampel, dikarenakan proses pengambilan data dilaksanakan dalam situasi pandemic dan harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman tes dan pedoman wawancara. Menurut (Sugiyono 2017:222) peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Meskipun instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri tetapi tetap diperlukan instrumen bantu untuk mempermudah proses pengambilan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen bantu pada penelitian adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme disekolah dasar, maka peneliti perlu menyajikan data dikaitkan dengan konsep dan teori yang ada dan telah ditentukan. Pengorelasian antara hasil penelitian dengan konsep teori, bukanlah sebagai pembuktian kebenaran suatu konsep dan teori, tetapi peran konsep dan teori adalah sebagai gambaran kondisi idealnya dimana teori harus cocok atau tidak dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh ini bisa sejalan dengan kajian teori yang tertera atau justru kontradiktif dengan konsep dan teori yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, hal ini bukan jadi masalah, karena dalam penelitian kualitatif peneliti tidak mencari kebenaran dari konsep dan teori tetapi mencari keadaan sebuah fakta di lapangan. Berikut ini akan diulas mengenai keterkaitan fakta di lapangan dengan teori yang ada.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Hadiluwih

Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiluwih merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh setiap siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Atas dasar tersebut maka, peneliti telah melakukan observasi melalui catatan lapangan dengan hasil yang membuktikan bahwa saat peneliti hadir untuk observasi selama 1 hari serta data-data, penyelenggara kegiatan pramuka hanya terjadi pada hari sabtu, dimulai setelah pelajaran terakhir dan selesai tepat pukul 13.00 WIB, walaupun saat ini sedang pandemic kegiatan tetap dilakuka secara daring dengan waktu yang sama. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka “ Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”. pramuka merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan dialam terbuka, sehingga setiapkegiatan pramuka memiliki dua nilai, yakni: pembentukan sikap pada anak serta nilai materilnya yaitu kegunaan praktismya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan – kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap pada anak.

Di dalam lokasi penelitian terdapat beragam pendukung kegiatan sehingga berjalan degan lancar. Pertama, Sumber Daya Manusia atau pendidikny yang kompeten

dan berprestasi dalam bidangnya seperti; Kepala Sekolah, Guru Kelas, Koordinator Pembina Pramuka, kakak-kakak senior Pembina Pramuka dan pelatih ekstrakurikuler dan Pramuka SDN1 HADILUWIH mempunyai visi: “Mewujudkan Pribadi Berakhlak Mulia, Berkarakter, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”, serta mempunyai misi: (a) a.Membina anggota berjiwa mulia dan berwatak pramuka berlandaskan iman dan takwa (b) Mempersiapkan generasi yang berkarakter serta mumpuni terhadap kemajuan (c) Meningkatkan keterampilan dan kemandirian anggota pramuka (d) Meningkatkan kepedulian organisasi dan anggota gerakan pramuka terhadap masalah-masalah kemasyarakatan dan lingkungan.

Kedua, sarana dan prasarana yang telah memadai seperti lapangan atau halaman sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan upacara, kemah, outbond, olahraga atau kegiatan lainnya yang mendukung program belajar mengajar lainnya, kemudian ruang kelas yang banyak dan luas, mushola dan kamar mandi, tempat pembuangan sampah diklasifikasi antara sampah anorganik dan organik, taman sekolah yang sejuk pepohonan yang hijau. Ketiga, memiliki profil sekolah yang jelas. Dengan adanya visi, misi dan tujuan tentu sekolah ini menjadi bagian dari agen perubahan. Keempat, jumlah siswa 47 Yang mengikuti pramuka disini bergolongan siaga dan 65 bergolongan penggalang sehingga total keseluruhan yang mengikuti pramuka mencapai 112 Orang. Terakhir, memiliki bagan struktur organisasi sekolah dan organisasi pramuka dan visi, misi pramuka yang jelas.

Kegiatan Pramuka diciptakan sebagai kegiatan pendukung siswa pada minat dan bakatnya. SDN 1 Hadiluwih memiliki data siswa berjumlah 113 siswa yang diketahui oleh peneliti melalui observasi. Peneliti melalui observasi melihat diantara mereka memiliki daya tarik keingintahuan yang sangat tinggi terhadap suatu keilmuan. Minat mereka mengikuti kegiatan pramuka sangat tinggi, mencerminkan dari mereka yang sangat antusias ketika ada perlombaan, latihan lapangan, berkemah yang dilakukan oleh penyelenggara pramuka.

Metode penerapan basis patriotisme untuk menumbuhkan rasa nasionalisme melalui Pramuka di SD N 1 Hadiluwih sangat beragam, berdasarkan hasil penelitian, mereka menggunakan metode keteladanan, metode budaya (kebiasaan) dan metode penugasan yang sering dilaksanakan oleh setiap sekolah sebagai bentuk membangun kompetensi sosialnya, Metode ceramah untuk menyampaikan materinya, metode demonstrasi

(praktik) seperti kegiatan pesta Siaga (kemah), materi keterampilan pionering dan lainnya.

Penggunaan media dalam ekstrakurikuler berguna untuk sarana dan prasarana yang mampu menambah daya tarik, daya dukung, dan daya tambahan dalam proses pembelajaran tersebut. Dimana media yang digunakan dalam Pramuka, tentu berbeda dengan pembelajaran lainnya. Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pramuka di SD N 1 Hadiluwih, sebenarnya ada tongkat, tali-temali, peralatan bivak, bendera semaphore, peluit, namun pemanfaatan dalam pembelajaran belum maksimal, hanya digunakan dalam kegiatan tertentu yang memerlukan tongkat dan peralatan Pramuka lainnya tersebut, ini semua merupakan bentuk kurang dukungan dari pihak sekolah sebagai penyelenggara ekstrakurikuler Pramuka di SD N 1 Hadiluwih. Selain itu hanya berteguh kepada panduan umum SKU sebagai buku saku siswa.

Faktor-faktor kegiatan pramuka berbasis patriotisme

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara,

Faktor Penghambat dalam penerapan patriotism melalui kegiatan Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian ini, semuanya mencoba untuk mengungkapkan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan apa saja jadi faktor keberhasilan sampai pada upaya penyelesaian. Dalam penelitian ini yang menjadi hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahwa Kendala yang terjadi dilapangan adalah cuaca, pembiayaan, Kurangnya ketersediaan media,

Faktor Pendukung dalam penerapan patriotism melalui kegiatan pramuka

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi manakala terdapat beberapa kesimpulan menarik bahwa faktor pendukung paling penting dalam penerapan rasa Nasionalisme adalah Ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta Dukungan penuh orang tua

Penerapan nilai-nilai Nasionalisme pada Lingkungan Sekolah

Penerapan nilai pendidikan karakter tidak hanya sebatas teori saja, namun diperlukan perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaannya. Dalam lembaga sekolah pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian pada KBM, kegiatan ekstrakurikuler, keseharian (budaya sekolah). Selain itu, pendidikan karakter juga didukung oleh

keseluruhan komponen pendukung keberhasilan pendidikan mulai dari kurikulum, personalia, fasilitas dan lain sebagainya.

Implementasi nilai – nilai karakter yang rutin dilakukan di sekolah berdasarkan observasi dan wawancara langsung adalah melalui kegiatan upacara bendera melalui tugas piket kebersihan di kelas, pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi. Output yang di harapkan dari kegiatan pramuka berbasis patriotisme untuk menumbuhkan rasa nasionalisme Membentuk budaya sekolah yang positif sehingga menjadikan energi positif dari sebuah *habituasi* yang baik. Menjadikan wahana pengembangan karakter yang mampu menumbuhkan iklim semangat nasionalisme dimanapun. Menciptakan suasana kekeluargaan, kolaborasi, ketahanan belajar, semangat terus maju, lebih terbuka, transparan, adanya dorongan untuk bekerjasama dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Mengembangkan suasana sekolah yang kondusif melalui pola komunikasi yang sejuk dan interaksi yang sehat kepada seluruh *stake holder*. Menjamin kualitas kerja yang lebih baik sehingga mampu menjaga kebersamaan, meningkatkan solidaritas dan rasa saling memiliki yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiluwih yaitu pada hari Sabtu siang pukul 12.00-13.00 WIB. Ketersediaan sarana dan prasarana atau ifrastuktur yang dimiliki oleh SDN 1 Hadiluwih, Kegiatan Pramuka diciptakan sebagai kegiatan pendukung siswa pada minat dan bakatnya, menggunakan metode keteladanan, metode budaya (kebiasaan) dan metode penugasan yang sering dilaksanakan oleh setiap sekolah sebagai bentuk membangun kompetensi sosialnya, metode ceramah untuk menyampaikan materinya, metode demonstrasi (praktik), Penggunaan media dalam ekstrakurikuler berguna untuk sarana dan prasarana yang mampu menambah daya tarik, daya dukung, dan daya tambahan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kedua, Penerapan nilai-nilai Nasionalisme pada Lingkungan Sekolah. Penerapan nilai-nilai nasionalisme, perilaku yang ditunjukkan melalui kebiasaannya. Implementasi nilai – nilai karakter yang rutin dilakukan di sekolah melalui kegiatan upacara bendera melalui tugas piket kebersihan di kelas, pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi.

Ketiga, Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka berbasis patriotism untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di SDN 1 Hadiluwih dipengaruhi oleh beberapa faktor, Ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta Dukungan penuh orang tua. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 1 Hadiluwih dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, Kendala yang terjadi dilapangan adalah cuaca, pembiayaan, Kurangnya ketersediaan media.

Saran

Berdasarkan dari data hasil kesimpulan dapat penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan pada fasilitas dan manajemen waktu untuk menunjang kegiatan pramuka. Bagi Pembina lebih banyak lagi variasi/bentuk kegiatan yang menarik minat pada anggota pramuka penggalang untuk terus aktif di pramuka. (2) Bagi anggota pramuka hendaknya lebih menanamkan rasa memiliki terhadap ekstrakurikuler pramuka dan setiap anggota pramuka hendaknya mampu mengamalkan ilmu atau nilai-nilai nasionalisme yang di dapat dari kegiatan pramuka untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kawentar, F. 2015. Pelaksanaan Nasionalisme di SDN II KLATEN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9 Tahun, 4(9): 1-11.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010)
- Muhammad, *Pembentukan karakter anak SD/MI Melalui Pendidikan Pramuka*, (elementary vol.1 Edisi 2 Juli 2015)
- Rohmat Kurnia, *Sejarah Gerakan Pramuka*, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surono, Aris Kabul. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*. Vol.6. No. 1: 2017. Kendal: